



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
DALAM MENANAM PADI (*Oryza Sativa*, L) BENIH VARIETAS
CIHERANG DI DESA PRAYUNGAN KECAMATAN SAWOO
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh :

MOHAMAD HANIF ADHA WIJAYA

21701032080



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2021



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
DALAM MENANAM PADI (*Oryza Sativa*, L) BENIH VARIETAS
CIHERANG DI DESA PRAYUNGAN KECAMATAN SAWOO
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh :

MOHAMAD HANIF ADHA WIJAYA

21701032080



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2021



RINGKASAN

Mohamad Hanif Adha Wijaya (217.01.032.080) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menanam Benih padi Varietas Ciherang Di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Pembimbing 1) Dr. Ahmad Dedy Syathori, SST., M.Si. 2) DR. Dwi Susilowati, S.P., M.P.

Padi adalah tanaman yang istimewa karena tanaman padi mampu beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2.000 mdpl), dari daerah yang bermusim tropis sampai daerah yang bermusim subtropis kecuali dataran benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa), sampai daerah kering (padang pasir). Tanaman padi mempunyai banyak varietas unggul dan hibrida, varietas unggul dan hibrida memiliki gabah per malai antara 500-600, bahkan pada varietas tertentu dapat mencapai lebih dari 700 gabah per malai. Sampai tahun 2012, varietas padi unggul yang telah dilepas kementerian pertanian sudah mencapai 493 varietas yang tersebar di seluruh Indonesia. Varietas padi yang disebar tersebut terdiri dari padi sawah, padi rawa, dan padi gogo (Utama, M.Zulman Harja. 2015).

Benih padi varietas ciherang dilepas oleh kementerian pertanian pada tahun 2000, adalah salah satu benih padi yang banyak diminati oleh masyarakat karena mempunyai beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan varietas ciherang adalah tahan terhadap wereng coklat biotipe 2, tahan terhadap hawar daun bakteri strain 3, serta dapat menghasilkan beras yang pulen dan enak, varietas ciherang berumur cukup singkat yaitu sekitar 116-125 hari, anjuran tanam pada sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 500 mdpl, dengan rata-rata hasil 6,0 ton/ha, potensi hasil 8,5 ton/ha kg.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui karakteristik petani dan anggota keluarga petani yang menanam benih padi varietas ciherang. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi (*Oryza Sativa L.*) benih varietas ciherang di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu didasarkan atas pertimbangan berdasarkan kesesuaian karakteristik dan tujuan penelitian. Responden di ambil dari penduduk di Desa Prayungan sebanyak 1507 KK, dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dimana populasi memiliki strata secara proporsional (Sugiyono, 2009: 82). Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi dengan varietas ciherang, Menthik Susu, Pandan Wangi, Cisokan, Merah Anoman dan Hitam Arang. Berdasarkan 6 (enam) kelompok tani tersebut, terdapat 164 petani padi. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sudah diketahui anggotanya yaitu 164 petani. sehingga didapatkan 41 responden. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis statistika (regresi model logit).

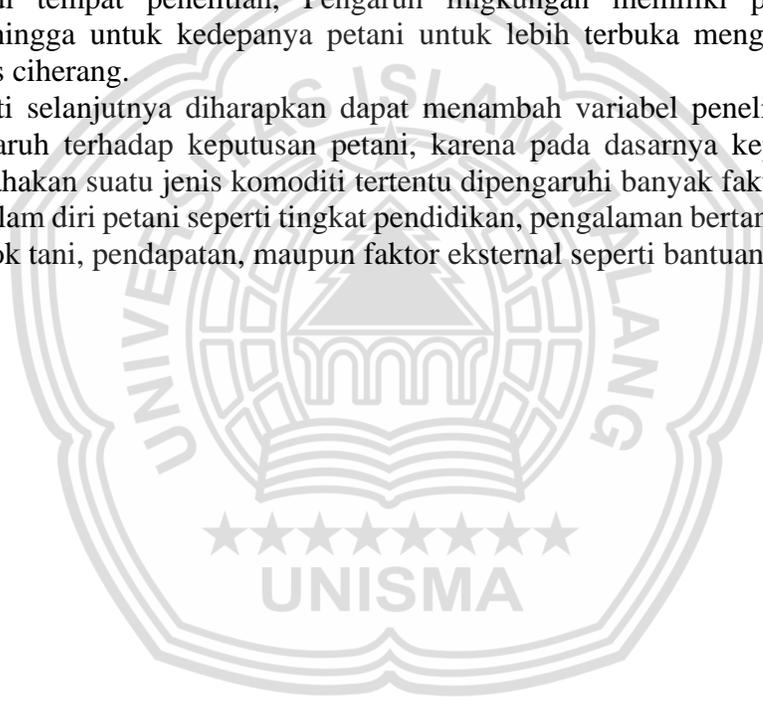
Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Karakteristik petani berdasarkan umur yaitu rata-rata umur 50-59 tahun sebanyak 16 orang (39%), berpendidikan terakhir rata-rata sekolah dasar sebanyak 19 orang (46,4%), mempunyai pengalaman bertani rata-rata 20-29 tahun sebanyak 12 orang (29,3%), mempunyai luas garapan rata-rata 2.000-3.000 m² sebanyak 19 orang (46,4%), dengan jumlah anggota keluarga 3 yaitu sebanyak 21 orang (51,3%) dan anggota keluarga rata-rata berstatus anak sebanyak 90 orang (90,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang

(62,5%), berumur rata-rata ≥ 40 tahun yaitu sebanyak 44 orang (34,3%), dan bekerja rata-rata bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 41 orang (32%).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciherang di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah variabel Promosi (X2), variabel Kualitas Produk (X3), dan variabel pengaruh lingkungan (X5), sedangkan variabel harga (X1) dan Pendapatan (X4) tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciherang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan di tempat penelitian, masih kurangnya kegiatan promosi produk, sehingga untuk kedepanya lebih meningkatkan promosi mengenai keunggulan yang dimiliki oleh produk varietas ciherang kepada petani.
2. Kualitas pada produk varietas ciherang masih dianggap buruk oleh petani, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas produk dengan terobosan varietas ciherang tahan terhadap penyakit penggerek dan hasil produksi yang melimpah.
3. Berdasarkan di tempat penelitian, Pengaruh lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga untuk kedepanya petani untuk lebih terbuka mengenai informasi terbaru varietas ciherang.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang dapat berpengaruh terhadap keputusan petani, karena pada dasarnya keputusan petani untuk mengusahakan suatu jenis komoditi tertentu dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri petani seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, keanggotaan dalam kelompok tani, pendapatan, maupun faktor eksternal seperti bantuan pemerintah.



ABSTRACT

Mohamad Hanif Adha Wijaya (217.01.032.080) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menanam Benih padi Varietas Ciherang Di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Pembimbing 1) Dr. Ahmad Dedy Syathori, SST., M.Si. 2) DR. Dwi Susilowati, S.P., M.P.

Rice is a special plant because rice plants are able to adapt to almost all environments from the lowlands to the highlands (2,000 meters above sea level), from areas with tropical seasons to areas with subtropical seasons except the plains of the Antarctic continent (polar), from wet areas (swamps).), to dry areas (deserts). Rice plants have many superior varieties and hybrids, superior varieties and hybrids have grain per panicle between 500-600, even in certain varieties it can reach more than 700 grains per panicle. Until 2012, the superior rice varieties released by the Ministry of Agriculture had reached 493 varieties spread throughout Indonesia. The rice varieties distributed consisted of lowland rice, swamp rice, and upland rice (Utama, M.Zulman Harja. 2015).

Ciherang variety rice seed released by the Ministry of Agriculture in 2000, is one of the rice seeds that is in great demand by the public because it has several advantages. Some of the advantages of the Ciherang variety are resistance to brown planthopper biotype 2, resistance to bacterial leaf blight strain 3, and can produce fluffier and delicious rice, Ciherang variety has a fairly short lifespan of about 116-125 days, recommended planting in lowland irrigated rice fields to high altitudes. 500 masl, with an average yield of 6.0 tons/ha, potential yield of 8.5 tons/ha kg.

The aims of this study were 1) To determine the characteristics of farmers and family members of farmers who plant Ciherang varieties of rice seeds. 2) Describe the factors that influence farmers' decisions in planting rice (*Oryza Sativa L.*) ciherang variety seeds in Prayungan Village, Sawoo District, Ponorogo Regency.

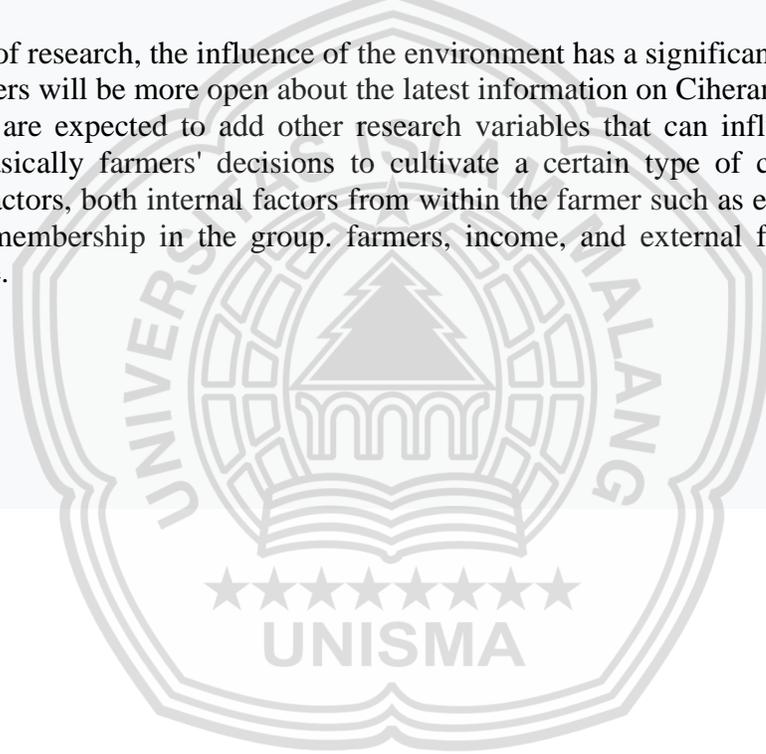
This research was conducted in Prayungan Village, Sawoo District, Ponorogo Regency. The selection of this location was done purposively, which is based on considerations based on the suitability of the characteristics and objectives of the study. Respondents were taken from residents in Prayungan Village as many as 1507 families, using a proportionate stratified random sampling technique where the population has strata proportionally (Sugiyono, 2009: 82). Respondents in this study were farmers who grew rice with varieties of Ciherang, Menthik Susu, Pandan Wangi, Cisokan, Merah Anoman and Hitam Charcoal. Based on the 6 (six) farmer groups, there are 164 rice farmers. Determination of the number of samples using the Slovin Formula. The Slovin formula is used to determine the number of samples that are known to members, namely 164 farmers. so that 41 respondents were obtained. The data collected is primary data. While the data analysis used is statistical analysis (logit . regression model).

The results of the study can be seen that the characteristics of farmers based on age, namely the average age of 50-59 years are 16 people (39%), the latest education is elementary school, an average of 19 people (46.4%), have farming experience an average of 20 -29 years as many as 12 people (29.3%), having an average area of 2,000-3,000 m² as many as 19 people (46.4%), with 3 family members as many as 21 people (51.3%) and the average family status of

children is 90 people (90.3%), female sex is 80 people (62.5%), the average age is 40 years, namely 44 people (34.3%), and works an average of On average, 41 people work as entrepreneurs (32%). Based on the results of the study, it is known that the factors that influence farmers' decisions in planting ciherang varieties of rice seeds in Prayungan Village, Sawoo District, Ponorogo Regency are Promotion variable (X2), Product Quality variable (X3), and environmental influence variable (X5). while the variables of price (X1) and income (X4) have no effect on farmers' decisions in planting Ciherang varieties of rice seeds.

Based on the research that has been done, so that researchers can provide suggestions as follows:

1. Based on the research location, there is still a lack of product promotion activities, so that in the future it will further increase the promotion of the advantages possessed by Ciherang variety products to farmers.
2. The quality of ciherang variety products is still considered poor by farmers, so it is necessary to improve product quality with breakthroughs of ciherang varieties resistant to borer disease and abundant production.
3. Based on the place of research, the influence of the environment has a significant influence. So that in the future farmers will be more open about the latest information on Ciherang varieties.
4. Future researchers are expected to add other research variables that can influence farmers' decisions, because basically farmers' decisions to cultivate a certain type of commodity are influenced by many factors, both internal factors from within the farmer such as education level, farming experience, membership in the group. farmers, income, and external factors such as government assistance.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia. Pemerintah menganggap pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa depan. Pengelolaan pembangunan pertanian yang tepat dan bijaksana akan mampu meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan pemerataan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya akan mensejahterakan rakyat Indonesia (Nurhaeda, Muhammad Siri Dangnga, 2019).

Mengingat pentingnya peranan pertanian dalam pelaksanaan pemulihan ekonomi nasional, maka salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu upaya untuk menciptakan peningkatan produksi serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Upaya untuk menghasilkan produksi beras yang baik adalah dengan peningkatan produktivitas dan areal lahan. Dari segi teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Penggunaan benih unggul merupakan salah satu kunci sukses dalam usahatani padi. Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul pada suatu daerah adalah sikap dan preferensi petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai (Siti Syamsiah, Rita Nurmalina, Anna Fariyanti, 2015).

Menurut Herawati, W. D. (2012) padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan pangan pokok di kebanyakan Negara daerah tropis, terutama di benua Asia dan Afrika. Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok yaitu komoditi beras, seiring dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah permintaan akan ketersediaan

komoditas beras. Pada saat ini pola konsumsi beras semakin meluas ke daerah-daerah yang sebelumnya menggunakan makanan pokok non-beras. Selain dijadikan sebagai makanan pokok, beras juga dijadikan bahan baku industri yang strategis bagi perekonomian nasional, sehingga permintaan beras meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera.

Padi adalah tanaman yang istimewa karena tanaman padi mampu beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2.000 mdpl), dari daerah yang bermusim tropis sampai daerah yang bermusim subtropis kecuali dataran benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa), sampai daerah kering (padang pasir). Tanaman padi mempunyai banyak varietas unggul dan hibrida, varietas unggul dan hibrida memiliki gabah per malai antara 500-600, bahkan pada varietas tertentu dapat mencapai lebih dari 700 gabah per malai. Sampai tahun 2012, varietas padi unggul yang telah dilepas kementerian pertanian sudah mencapai 493 varietas yang tersebar di seluruh Indonesia. Varietas padi yang disebar tersebut terdiri dari padi sawah, padi rawa, dan padi gogo (Utama, M.Zulman Harja. (2015).

Benih padi varietas ciherang dilepas oleh kementerian pertanian pada tahun 2000, adalah salah satu benih padi yang banyak diminati oleh masyarakat karena mempunyai beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan varietas ciherang adalah tahan terhadap wereng coklat biotipe 2, tahan terhadap hawar daun bakteri strain 3, serta dapat menghasilkan beras yang pulen dan enak, varietas ciherang berumur cukup singkat yaitu sekitar 116-125 hari, anjuran tanam pada sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 500 mdpl, dengan rata-rata hasil 6,0 ton/ha, potensi hasil 8,5 ton/ha kg.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang menjadi lumbung padi di Indonesia, produktivitas tanaman padi di Jawa Timur pada tahun 2013 dengan luas panen 1.897.816 ha,

produksi kw/ha 60,01 ha, dengan produksi 11.387.903 ton. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan luas panen yaitu seluas 1.934.293 ha, dengan peningkatan luas panen yang terjadi pada tahun 2014 maka produktivitas meningkat menjadi 60.93 kw/ha, dengan produksi 11.785.64 ton. Pada tahun 2015 peningkatan terus menerus terjadi untuk luas panen yaitu 2.021.766 ha, dengan produktivitas 62.15 kw/ha, produksi 12.565.824 ton. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan luas panen yaitu 2.112.563 ha, dengan produktivitas 61.08 kw/ha, produksi 12.903.595 ton. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan luas panen yaitu 2.136.412 ha, tetapi terjadi penurunan produktivitas menjadi 58.19 kw/ha, produksi 12.432.793 ton.

Kecamatan Sawoo memiliki 14 desa yaitu Desa Tumpuk, Pangkal, Tumpakpelem, Tempuran, Sriti, Temon, Sawoo, Prayungan, Tugurejo, Grogol, Kori, Ketro, Bondrang, Ngindeng. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Prayungan dengan alasan bahwa Desa Prayungan adalah salah satu lumbung padi di Kecamatan Sawoo.

Desa Prayungan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sawoo dengan luas wilayah 1.146 Ha dan jumlah penduduk 4.887 jiwa, terbagi menjadi 3 Dukuh yaitu Dukuh Ngimo, Brajan, dan Besar. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani komoditas padi. Sistem penanaman padi di Desa Prayungan adalah 2 kali dalam 1 tahun, penanaman pertama mulai bulan Desember-Februari dan dilanjutkan penanaman kedua pada bulan Maret-Mei. Cara penanaman menggunakan sistem tanam mundur (tandur). Varietas padi yang paling banyak digunakan adalah benih varietas ciherang, baik dari penanaman pertama maupun penanaman kedua, meskipun banyak varietas yang lainnya yaitu Impari, Legawa, IR 64, Sriputih, Mikongga. Varietas ciherang pada dasarnya memiliki suatu kelebihan diantaranya kuat terhadap hama serta memiliki kualitas produk yang lebih baik, hal ini menjadi salah satu alasan bagi petani prayungan untuk menanam varietas ciherang.

Desa prayungan merupakan salah satu desa dengan penghasil produksi padi ciherang. Dengan varietas ciherang petani merasakan dampak baik dan lebih meningkatkan hasil produksi, namun pada dasarnya petani masih belum tahu sepenuhnya keunggulan dari varietas tersebut malainkan hanya karena mengikuti trend yang ada pada desa tersebut. Sehingga pada saat pengaplikasian penanaman bibit tersebut ada petani masih yang belum maksimal baik di pengaruhi oleh faktor tanah maupun dari segi perawatanya.selain itu masih banyaknya produk lain yang menjadi alasan tersendiri petani menanam varietas tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menanam Padi (*Oryza Sativa.L*) Benih Varietas Ciherang Di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi (*Oryza Sativa.L*) benih varietas Ciherang di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan karakteristik petani padi di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi (*Oryza Sativa L.*) benih varietas ciherang di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditujukan untuk menghindari luasnya pokok bahasan pada penelitian ini.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usahatani yang digunakan dalam penelitian ini adalah usahatani padi yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021.
2. Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan padi di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.
3. Penelitian berfokus pada aspek-aspek yang berpengaruh pada penanaman padi benih varietas ciherang, yakni pada aspek sosial ekonomi dan aspek lingkungan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses belajar yang ditempuh peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
1. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, dapat memberikan informasi dalam menghadapi permasalahan dalam mengambil keputusan adopsi varietas padi.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik petani berdasarkan usia dikategorikan menjadi 4 dengan usia rata-rata terbanyak pada usia 50-59 tahun sebanyak 16 responden, yang menanam benih padi varietas ciherang 9 (21,9%), tidak menanam benih padi varietas ciherang 7 (17,0%). Karakteristik petani berdasarkan pendidikan dengan rata-rata responden terbanyak yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 19 orang, yang menanam benih padi varietas ciherang 9 (21,9%), tidak menanam benih padi varietas ciherang 10 (24,3%). Karakteristik berdasarkan pengalaman bertani dengan rata-rata responden terbanyak yaitu rata-rata umur petani dengan pengalaman bertani 20-29 tahun sebanyak 12 orang, yang menanam benih padi varietas ciherang 7 (17,0%), tidak menanam benih padi varietas ciherang 5 (12,1%). Karakteristik anggota petani yang terbanyak yaitu dengan memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 21 orang (51,3%), yang menanam benih padi varietas ciherang 13 orang, dan tidak menanam benih padi varietas ciherang 8 orang. Karakteristik petani rata-rata terbanyak dengan luas garapan 2.000-3.000 m² sebanyak 19 orang (46,4%) yang menanam benih padi varietas ciherang 10 orang (24,3%), dan tidak menanam benih padi varietas ciherang 9 orang (21,9%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciherang di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah variabel Promosi (X₂) dengan nilai (Sign= α) sebesar 0, dan nilai koefisien regresi sebesar 2,952 dan nilai probabilitas (Exp B) sebesar 19,135, variabel Kualitas Produk (X₃) dengan nilai (Sign= α) sebesar 0,047.

Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 2,090 dan nilai Exp B sebesar 8,088, dan variabel pengaruh lingkungan (X5) dengan nilai (Sign= α) pada sebesar 0,025). Kemudian koefisien regresi yang bernilai 2,263 dan nilai Exp B sebesar 9,616, sedangkan variabel harga (X1) dengan nilai (Sign= α) sebesar 0,418 (lebih besar dari $\alpha = 0,1$) dan Pendapatan (X4) dengan nilai (Sign= α) sebesar 0,282 (lebih besar dari $\alpha = 0,1$) tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menanam benih padi varietas ciherang.

6.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan di tempat penelitian, masih kurangnya kegiatan promosi produk, sehingga untuk kedepanya lebih meningkatkan promosi mengenai keunggulan yang dimiliki oleh produk varietas ciherang kepada petani.
2. Kualitas pada produk varietas ciherang masih dianggap buruk oleh petani, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas produk dengan terobosan varietas ciherang tahan terhadap penyakit penggerek dan hasil produksi yang melimpah.
3. Berdasarkan di tempat penelitian, Pengaruh lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga untuk kedepanya petani untuk lebih terbuka mengenai informasi terbaru varietas ciherang.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang dapat berpengaruh terhadap keputusan petani, karena pada dasarnya keputusan petani untuk mengusahakan suatu jenis komoditi tertentu dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri petani seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, keanggotaan dalam kelompok tani, pendapatan, maupun faktor eksternal seperti bantuan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. M. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Memproduksi Benih Padi Di Kabupaten Deli Serdang*.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. *Jakarta: Penerbit Prenhalindo*.
- Amsyari. 1986. Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan. *Jakarta: Ghalia*.
- Andi, Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. *Yogyakarta: Diva Press*.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aris Jatmika Diyatma, 2017, Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Saka Bistro, eProceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian 2010. Deskripsi Varietas Padi.
- Barnett, JA, Payne, RW, & Yarrow, D. (1990). Ragi: karakteristik dan identifikasi.
- Basu Swastha dan T. Hani Handoko, 2000, Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen), Yogyakarta : BPFE UGM.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Cahyaningrum, E. (2012). *Faktor-Faktor Penentu Petani Dalam Adopsi Budidaya Padi Varietas Ciharang Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 1*, 1–17.
- Dahlan, Dahliana., Yunus Musa dan M. Iqbal Ardah. 2012. Pertumbuhan dan Produksi dua Varietas Padi Sawah pada Berbagai Perlakuan Rekomendasi Pemupukan. *J. Agrivigor*. 11(2): 262-274.
- Hanafi, Abdillah. (1987). Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Surabaya: Usaha Nasional
- Hardjosoedarmo, Soewarso, 1996, Total Quality Management, Yogyakarta : ANDI.
- Herawati, W. D. 2012. Budidaya Padi. Javalitera. Jogjakarta. 100 hal.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). Applied Logistic Regression. John Wiley & Sons. *New York*.
- Junaidi, J., Djastuti, I., & Rahardja, E. (2016). *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Motivasi*

Intrinsik Terhadap Perilaku Inovatif Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Studi Pada Bank Bjb Cabang Sumber Di Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Undip; Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

- Levis, Leta Rafael. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Lionberger, H. F., & Gwin, P. H. (1982). *Communication strategies: a guide for agricultural change agents* (No. C049. 039). The Interstate Printers y Publishers, Inc.
- Lipsey, R. G., Carlaw, K. I., & Bekar, C. T. (2005). *Economic transformations: general purpose technologies and long-term economic growth*. OUP Oxford.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nazirah, L dan B. Sengli J. Damanik. 2015. *Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo pada Perlakuan Pemupukan*. *Jurnal Floratek*, 10:54-60
- Nurhaeda, Muhammad Siri Dangnga, dan N. (2019). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5, 61–66.
- Pranata, E. (2017). *Artikel Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Benih Padi Merek Inpari 16 Di Kabupaten Tulungagung*. 01(11), 1–15.
- Rahardja, P., & Mandala Manurung, P. (2015). *Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*.
- Ramadhan, Rahmat. 2013. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Poduk Smartphone Blackberry (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jurusan Teknik Kimia). Jurusan Administrasi Bisnis Polsri. Laporan Akhir (Tidak di Publikasikan): Polsri*.
- Rogers, E. M., & Shoemaker, F. F. (1971). *Communication of Innovations; A Cross-Cultural Approach*.
- Rush, AJ, Trivedi, MH, Ibrahim, HM, Carmody, TJ, Arnow, B., Klein, DN, ... & Keller, MB (2003). *Inventarisasi Cepat 16-Item Gejala Depresif (QIDS), peringkat dokter (QIDS-C), dan laporan diri (QIDS-SR): evaluasi psikometrik pada pasien dengan depresi berat kronis*. *Psikiatri biologis*, 54 (5), 573-583.
- Samsudin, U. (1982). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta.
- Siata, R. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu*. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2), 7. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i2.5023>
- Siti Syamsiah , Rita Nurmalina , Anna Fariyanti (2015) *Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat Agrise Volume XVI No. 3 Bulan Agustus 2015, ISSN: 1412-1425*.
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada



Sugiarto, Tedy herlambang, dkk, 2002, Ekonomi Mikro. PT Gramedia Pustaka Utama, jakarta, Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2004). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suprihatno B, dkk. 2010. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Balitbangtan-Kementan.

Tjiptono, F. (2008). Strategi Pemasaran Edisi 3. *Yogyakarta: Andi*.

Utama, M.Zulman Harja. (2015).Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi.Yogyakarta:Andi.

Winarno, Surakhmad. (1998). Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Tehnik, Penerbit Tarsito, Bandung.

